

PREVALENSI PERSALINAN
DENGAN TINDAKAN SEKSIO SESAREA
DI RSUD DR MOEWARDI SURAKARTA PERIODE 2007

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1



Diajukan Oleh :

IVA IRAMA TULIS
J500040019

Kepada :

FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2008

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seksio sesarea merupakan operasi tertua dalam Ilmu Kebidanan yang menurut sejarah operasi caesar, bayi terpaksa dilahirkan melalui cara ini apabila persalinan alami sudah tidak dianggap efektif. Sebagian dari ibuibu melahirkan dengan operasi caesar karena mengalami kelainan dalam kehamilan atau saat persalinan berlangsung (Kasdu, 2003).

Pada masa kini telah sampai kepada kemajuan yang tinggi tarafnya baik dalam bidang teknik operasi maupun dalam bidang indikasinya. Tersedianya obat-obat yang sangat baik serta pemberian anestesi yang makin sempurna diikuti dengan fasilitas transfusi darah yang baik kesemuanya menjadikan seksio sesarea menjadi satu prosedur penyelesaian kehamilan yang dapat dikatakan aman. Hal ini terbukti dari laporan-laporan morbiditas dan mortalitas ibu dan anak pada seksio sesarea yang makin lama makin menciut. Karena itu kini ada kecenderungan untuk melakukan seksio sesarea tanpa dasar yang cukup kuat. Dalam hubungan ini perlu diingat bahwa seorang ibu yang telah mengalami pembedahan itu merupakan seorang yang mempunyai parut dalam uterus, dan tiap kehamilan serta persalinan berikut memerlukan pengawasan yang cermat berhubung dengan bahaya ruptur uteri, walaupun bahaya ini dengan teknik yang sempurna tidak besar (Husodo, 2007).

Saat ini , 1 diantara setiap 10 wanita di Amerika Serikat menjalani persalinan dengan seksio sesarea. Di Amerika Serikat antara tahun 1965 dan 1988 angka seksio sesarea secara keseluruhan setiap tahun meningkat secara progresif , dari 4,5 persen per semua persalinan sampai hampir 25 persen. Sebagian besar peningkatan ini berlangsung pada tahun 1970an sampai awal 1980an. Dengan makin dikenalnya seksio sesarea dan bergesernya pandangan masyarakat akan metode tersebut diikuti dengan tingginya angka persalinan yang diakhiri dengan

seksio sesarea, maka berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 1997 dan tahun 2002 – 2003 di Indonesia mencatat angka persalinan dengan seksio sesarea secara nasional berjumlah kurang lebih 4 persen dari jumlah total persalinan. Dan ini semakin meningkat dari tahun ke tahun. Secara umum jumlah persalinan dengan seksio sesarea di rumah sakit pemerintah adalah sekitar 20 – 25% dari total persalinan, sedangkan di rumah sakit swasta jumlahnya sangat tinggi yaitu sekitar 30 – 80% dari total persalinan. Terlebih di kota – kota besar seperti Jakarta dan Bali. Di RS. Cipto Mangunkusumo Jakarta angka kejadian seksio sesarea pada tahun 1981 sebesar 15,35% dan meningkat menjadi 23,23% pada tahun 1986. Di RSUD DR. Moewardi Surakarta angka kejadian Seksio Sesarea tahun 1997 sebesar 20,36%. Dengan indikasi Plasenta Previa Totalis sebanyak 26,46%, Partus Tak Maju 17,64%, DKP 11,80%, Fetal Dystress 8,82%, Pre-eklampsia/ Eklampsia 8,82%, Presentasi Bokong 8,82%, Letak Lintang 5,88%, Presentasi Muka 5,88%, dan Partus Lama 5,88%.

Gondo (2005) melaporkan persentase SC untuk SC dengan indikasi medis sebesar 65,18%. Angka ini merupakan bukti konkret, bahwa saat ini SC bukan lagi hanya indikasi medis, tetapi banyak faktor bukan medis yang dapat mempengaruhi, hal ini dapat dianggap sebagai suatu fenomena baru dalam bidang obstetrik, khususnya obstetrik sosial. Operasi *caesarea* yang bukan merupakan indikasi medis didapatkan sebesar 34,82%. Maka jelas SC pada saat ini banyak faktor yang mempengaruhi, khususnya pada masyarakat perkotaan, sosioekonomi yang baik dan faktor budaya etnis juga mempunyai peran di dalamnya.

Dari data diatas, angka kejadian Seksio Sesarea di RSUD Dr. Moewardi Surakarta cukuplah banyak. Berangkat dari keadaan tersebut penulis bermaksud untuk meneliti Prevalensi Persalinan dengan Tindakan Seksio Sesarea di RSUD Dr. Moewardi Surakarta Periode 2007 (Cunningham, Depkes RI, 2006; Roeshadi, 2005).

Penulis memilih RSUD Dr. Moewardi sebagai tempat penelitian atas berbagai pertimbangan. Selain menjadi pusat rujukan, RSUD Dr. Moewardi

Surakarta juga merupakan rumah sakit terbesar untuk daerah Surakarta dan sekitarnya. Dengan fungsinya sebagai rumah sakit pemerintah, RSUD Dr. Moewardi Surakarta melayani pasien dari segala aspek lapisan masyarakat. Dengan demikian diharapkan sesuai dengan tujuan penelitian.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana prevalensi persalinan dengan tindakan seksio sesarea di RSUD Dr. Moewardi periode 2007 ?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui prevalensi persalinan dengan tindakan seksio sesarea di RSUD Dr. Moewardi periode 2007.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Mengetahui prevalensi persalinan dengan tindakan seksio sesarea di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- b. Mengetahui berbagai indikasi seksio sesarea yang paling banyak terjadi di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai bahan pemantauan atas pelaksanaan operasi seksio sesarea di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.
- b. Sebagai informasi data bagi peneliti lain yang berminat meneliti masalah serupa.
- c. Bagi masyarakat mendapatkan informasi dan pengetahuan seputar seksio sesarea.